

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Klaten terletak di tenggara Gunung Merapi, gunung merapi yang teraktif di pulau Jawa. Secara geografis, Kota Klaten terletak di koordinat , $7^{\circ}42'14''S$ $110^{\circ}36'6''E$ berketinggian 150 mdpl. Keadaan iklim Kota Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28° - 30° Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya, dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350 mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8 mm).

Kabupaten Klaten terdiri atas 3 kecamatan, yang dibagi lagi atas 29 desa dan kelurahan. Jika wacana pemekaran Kota Klaten terealisasi, maka wilayah ini akan menjadi wilayah pemerintahan kota. Kecamatan di Kota Klaten yakni Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kantor wali kota berada di Jl. Mawar, Klaten Tengah.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pada sektor pariwisata. Hal ini di dukung oleh beberapa faktor yaitu Kabupaten Klaten merupakan daerah yang terletak diantara dua kota besar yaitu kota Yogyakarta dan kota Surakarta dan adanya rencana pengembangan jalur kereta double track Solo - Yogyakarta - Semarang sebagai gerbang provinsi. Melalui rencana

ini pergerakan wisatawan akan menguntungkan Kabupaten Klaten karena aksesibilitasnya semakin mudah.

Kawasan pariwisata merupakan kawasan dengan peruntukkan untuk pengembangan aktivitas pariwisata, baik wisata buatan maupun wisata alam. Kegiatan kepariwisataan di Kabupten Klaten didominasi oleh aktivitas wisata budaya dengan obyek berupa candi dan wisata alamnya. Contoh wisata yang berpotensi di Kabupaten Klaten adalah Bukit Cinta di Bayat, Klaten.

Bukit Cinta Watu Prahur Bayat terletak di Dusun II, Gn. Gajah, Kec. Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa tersebut mendadak ramai setelah dipermak sedemikian rupa dengan sentuhan kreativitas kekinian. Pengunjung akan disuguhkan dua pemandangan alam yang begitu menarik. Yakni Bukit Cinta Watu Prahur. Di tempat ini, wisatawan dapat menikmati keindahan kota klaten dari ketinggian. Taman dengan beragam pohon rindang yang menyejukan, dan wahana

Setelah diresmikan, sampai di pengunjung 2017, objek wisata yang dikelola karang taruna di bawah naungan BUMDes itu meraup pendapatan sekitar Rp 500 juta. Dalam tempo kurang dari dua tahun menglola objek wisata bukit cinta, BUMDes Gumbregeh telah mengumpulkan pendapatan total sekitar Rp 2,6 miliar.

Harga tiket masuk Bukit Cinta cukup murah, hanya Rp 3.000. jika ada kegiatan tertentu seperti atraksi budaya atau pertunjukan music, tiket masuknya Rp. 5.000. Adapun tariff parkirnya Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Bukit Cinta kini juga menyediakan ruang pertemuan berupa pendopo dan lahan

terbuka untuk berbagai kegiatan dengan tariff sewa masing-masing Rp 100 ribu per hari. Setiap hari libur, jumlah pengunjung Bukit Cinta sekitar 1.400 – 1.500 orang. Bahkan pada malam perganyian tahun 2018, jumlah pengunjungnya mencapai sekitar 10 ribu orang. Hal unik lain yang dimiliki di Bukit Cinta Bayat adalah ada macam-macam spot foto dan ada background payung warna-warni. Tentu ini adalah salah satu lokasi favorit pengunjung untuk berfoto bersama teman, keluarga, dan rombongan.

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Objek wisata untuk mengembangkan menjadi sarana pariwisata yang mampu dijadikan sebagai salah satu devisa atau sumber pendapatan suatu daerah. Peran pemerintah dan pengelola objek wisata dalam mempromosikan objek wisata sebelum ini berupa brosur dan banner.

keadaan pariwisata tersebut pengunjung akan disuguhkan dua pemandangan alam yang begitu menarik, yaitu menawarkan pesona Bukit dan Watu Prahu. Di tempat ini, wisatawan dapat menikmati keindahan Kota Klaten dari ketinggian. Sebelum menanjak menuju puncak Bukit Cinta yang memiliki spot foto yang beragam, ada objek yang tak kalah menarik untuk dinikmati. Taman dengan beragam pohon rindang yang menyejukkan dan wahana permainan yang disediakan secara

gratis dan berbayar bisa dimanfaatkan. Maka, Bukit Cinta Klaten butuh media promosi yang menarik untuk menambah kepercayaan pengunjung, fungsi media promosi salah satunya yaitu agar dapat memperkenalkan wisata pada masyarakat luas, sehingga dengan adanya promosi ini, pengunjung akan mengenal dan memahami wisata bukit cinta tersebut. Pada era sekarang ada banyak macam media untuk mempromosikan, antara lain seperti spanduk, brosur, atau banner yang ada pinggiran jalan.

Selain itu dengan melalui internet atau media social, dan video Film Dokumenter. Film Dokumenter juga digunakan untuk membuat film biografi suatu tokoh. Para artis, musisi ,penyanyi dan traveling. Manfaat Film Dokumenter dapat mengembangkan proses penyampaian infomarsi menjadi lebih dinamis dan efektif. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan, dan film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

Media Film Dokumenter yang akan dipilih sebagai media promosi wisata Bukit Cinta Watu Prau dapat pendokumentasian secara videography dan memunculkan dan memperlihatkan secara nyata apa yang terjadi di sebuah objek, tidak hanya visual saja yang dapat menarik perhatian target, tetapi suara dan gerak dapat lebih memperkuat keingin tahuan wisatawan setelah melihat film dokumenter tersebut. Film dokumenter ini dipilih juga untuk menyentuh emosi dan memori, sehingga dapat lebih memperkuat keinginan para wisatawan untuk berkunjung.

Film Dokumenter memiliki peran cukup penting bagi obyek wisata karena dapat mempresentasikan visi dan misi wisata, apa yang ingin di sajikan. Kelebihan yang dimiliki film dokumenter adalah dapat dinikmati masyarakat dan lebih dimengerti karena Film Dokumenter fakta atau kejadian nyata. Maka dari itu dibutuhkan Film Dokumenter, bermanfaat untuk menyajikan dan mempublikasikan wisata tersebut dengan lebih menarik dan promotif.

Semoga dengan perancangan film dokumenter ini, Bukit Cinta Watu Prau kota Klaten dapat kembali terangkat eksistensinya dan dapat menjadi objek wisata pilihan yang ada di kota Klaten. Sehingga kota Klaten dapat menjadi kota tujuan wisatawan.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang konsep film dokumenter di Obyek wisata Bukit Cinta Watu Prah Bayat, Klaten.
2. Bagaimana visualisasikan film dokumenter Obyek wisata Bukit Cinta Watu Prah Bayat, Klaten yang menarik dan promotif ?

C. TUJUAN PERANCANGAN

1. Merancang konsep film dokumenter pada obyek wisata Bukit Cinta Watu Prah, Klaten, bermanfaat untuk menyajikan dan mempublikasikan wisata tersebut dengan lebih menarik dan promotif.
2. Merancang media promosi sebagai obyek wisata Bukit Cinta Watu Prah yang interatif, komunikatif, dan promotif.

D. MANFAAT PERANCANGAN

1. Bagi Penulis

Membantu penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Sosial Humaniora dan Seni.

2. Bagi Akademis

Agar memahami bagaimana merancang suatu Film Dokumenter berdasarkan teori ilmu Desain Komunikasi Visual sehingga menghasilkan visualisasi yang berkualitas.

3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi mengenai obyek wisata dan menambah kepustakaan dibidang penelitian

E. TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan karya umumnya dengan melakukan studi ke perpustakaan, mencari wawasan terhadap sesuatu penelitian ilmiah dan untuk mendapatkan data-data dalam rangka membangun pemikiran sebagai konsep dasar Perancangan karya.

Yudhi Munadhi berpendapat bahwa, Film Dokumenter merupakan sebagai salah satu jenis film yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan, sesuai dengan pernyataan Heinich, film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi bukan pula

memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam film dokumenter menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia.

(YudhiMunadhi,2008:117:<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel892F0BE9ABC65E198A9C0FBAA425DB48.pdf>)

Effendy, 20014:2 berpendapat bahwa, Film Dokumenter tidak dapat berdiri sendiri karena film dokumenter tidak membuntuhkan bumbu-bumbu ketegangan untuk menutupi keasingan agar dipercaya sebagai kebenaran. Film dokumenter ada dan diakui keberadaannya, karena film ini mempunyai tujuan dalam setiap kemunculannya. Tujuan-tujuan tersebut adalah penyebaran informasi, pendidikan dan tidak menutup kemungkinan untuk propaganda bagi orang atau kelompok tertentu

(Effendy, 20014:2:<http://repository.unpas.ac.id/33021/4/BAB%20II.pdf>)

Kedua jurnal diatas memiliki manfaat bagi perancangan tugas akhir untuk menjadi refrensi dan gambaran bagaimana merancang film dokumenter sesuai dengan tugas akhir.

Beberapa pustaka dari berbagai Universitas dengan tugas akhirnya, Yeni Suryani mahasiswi dari Politeknik Indonusa Surakarta berjudul “Pembuatan Film Dokumenter profil kelurahan baluwarti sebagai media informasi wisata di kota Surakarta” program studi Komunikasi Massa, Universitas Indonusa Surakarta menjelaskan tentang pembuatan film dokumenter dan

memperkenalkan profil kelurahan baluwati sebagai media informasi wisata kota di Surakarta.

Ian Thalassa T, mahasiswa Universitas Kristen Satyia Wacana dalam tugas akhir berjudul Perancangan Film Dokumenter Potret Wisata Kampung Tas Tanggulangin menceritakan potret mengenai warga kampung Tas Tanggulangin yang merupakan kampung tas mandiri dan produktif yang memiliki keunikan hamper seluruh warga kampung tas merupakan pengrajin tas yang memproduksi kerajinan kulitnya dan dijual pada tokonya sendiri. Perancangan film dapat digunakan sebagai alternative media informasi dan klarifikasi bagi dinas pariwisata, dinas perdagangan sidoarjo dan INTAKO bahwa kampung tas tanggulangin sama sekali tidak tersentuh luapan lumpur dan masih aktif dengan kerajinan tasnya hingga saat ini.

Contoh tugas akhir tersebut tentu memiliki perbedaan yaitu yang pertama Tugas Akhir Yeni Suryani Polteknik Indonusa Surakarta dalam Tugas Akhir berjudul Pembuatan Film Dokumenter profil kelurahan baluwati menjelaskan tentang pembuatan film dokumenter dan memperkenalkan profil kelurahan baluwati sebagai media informasi wisata kota di Surakarta. Perancangan film dokumenter ini tentunya ditujukan untuk pariwisata untuk dapat mengenal dan tertarik berkunjung ke kelurahan baluwati. Tugas Akhir yang kedua dari Ian Thalassa T, mahasiswa Universitas Kristen Satyia Wacana berjudul Perancangan Film Dokumenter Potret Wisata Kampung Tas Tanggulangin menceritakan potret mengenai warga kampung Tas Tanggulangin yang

merupakan kampung tas mandiri dan produktif yang memiliki keunikan hamper seluruh warga kampung tas merupakan pengrajin tas yang memproduksi kerajinan kulitnya dan dijual pada tokonya sendiri. Perancangan film dapat digunakan sebagai alternative media informasi dan klarifikasi bagi dinas pariwisata, dinas perdagangan sidoarjo dan INTAKO bahwa kampung tas tanggulangi sama sekali tidak tersentuh luapan lumpur dan masih aktif dengan kerajinan tasnya hingga saat ini.

F. LANDASAN TEORI

1. Perancangan

Perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. (Jogiyanto, 2005)

Perancangan adalah suatu fase yang diawali dengan evaluasi atas alternatif rancangan sistem yang diikuti dengan penyiapan spesifikasi rancangan yang berorientasi kepada pemakai tertentu dan diakhiri dengan pengajuan rancangan pada manajemen puncak. (Mulyadi, 2007)

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan sebuah proses perencanaan, pembuatan sistem baru atau pengembangan dari sistem yang sudah ada sebelumnya.

2. Film

Film adalah gambar hidup, hasil dari seenggok seluloid, yang

diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditembakkan kelayar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop (Prakoso, 1997:32).

Film memiliki unsur yaitu gerak itu sendiri. Gerak intermiten proyektor, gerak yang mekanismenya dalam mengelabui mata manusia, memberikan kesan gerak dari obyek diam dalam seluloid. Perubahan gerak itu bias dari berupa metamorfosis, dari suatu bentuk yang membentuk hasil final yang mungkin berupa interval panjang yang akhirnya menjadi kesatuan yang utuh, antara perubahan bentuk pertama hingga akhir film, maka akan menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan isi dari film akan berkembang kalau sarat dengan pengertian- pengertian, atau symbol. Simbol berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkuangnya menerimanya dan film yang banyak mempergunakan symbol, tanda dan icon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencernakan makna dan hakekat dari film itu. Gatot Prakoso (1997)

3. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film *Moana* oleh *Robert Flaherty*, ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran *John Grierson*, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926. Di Perancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film

dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Frank Beaver berpendapat bahwa Sebuah film non-fiksi, Film Dokumenter biasanya di-shoot di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan actor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, social atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, member informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali. Kesimpulannya film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter menampilkan kembali fakta yang ada dalam suatu kehidupan dengan berbagai sudut pandang yang diambil Jenis-jenis Film. (*Dictioanry Of Film*, Hal 119)

Ardianto berpendapat bahwa Film dapat dikelompokkan pada jenis :

a. Film Cerita

Film cerita (story film) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya, maupun dari segi gambar yang artistik.

b. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa, yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang menggambarkan kejadian nyata, dan diangkat dari kehidupan seseorang serta suatu periode dalam kurun sejarah.

d. Film Kartun

Film kartun (*Cartoon Film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. sebagian besar film kartun, sepanjang diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang.

4. Pengertian Video

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Berdasarkan bahasa, kata video ini berasal dari kata Latin, "Saya lihat". Selain itu, video merupakan teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan serta menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Digital video sendiri merupakan jenis sistem video *recording* yang bekerja menggunakan sistem digital dibandingkan

dengan analog dalam hal representasi videonya. Biasanya digital video direkam dalam tape, lalu didistribusikan melalui optical disc, misalnya seperti VCD dan DVD.

5. Pengambilan Gambar

Memahami pengambilan gambar, sebelumnya kita harus memahami juga sedikit tentang pengertian fotografi. Kamus bahasa Indonesia pengertian fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Pendek kata, penjabaran dari fotografi itu tak lain berarti "*menulis atau melukis dengan cahaya*". Kata Fotografi diambil dari Yunani yaitu kata *Fotos* yang berarti *sinar* atau *cahaya*, dan *Grafos* yang berarti *gambar*. Dalam seni rupa, *fotografi* adalah *proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya*. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau gambar dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Pada umumnya semua hasil karya fotografi dikerjakan dengan kamera, dan kebanyakan kamera memiliki cara kerja yang sama dengan cara kerja mata manusia. Seperti halnya mata, kamera

memiliki lensa, dan mengambil pantulan cahaya terhadap suatu objek dan menjadi sebuah image. Tetapi, sebuah kamera dapat merekam sebuah image kedalam sebuah film dan hasilnya tidak hanya bisa dibuat permanen tetapi dapat pula diperbanyak, dan diperlihatkan kepada orang lain. Sedangkan mata, hanya dapat merekam image kedalam memori otak dan tidak bisa dilihat secara langsung kepada orang lain.

Prinsip kerja kamera yang akan menampilkan apa yang dilihat oleh penonton :

a. *Camera Lens* (lensa kamera)

Lensa kamera adalah merupakan alat vital kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap (atau lebih umum dikenal dengan nam film). Terdiri atas beberapa lensa yang berjauhan yang bisa diatur sehingga menghasilkan ukuran tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda.

b. *Camera Head* (kepala kamera)

Kepala kamera dapat dioperasikan untuk bergerak melihat berbagai sisi gerak, semisal ke atas atau melihat kebawah, demikian untuk melihat kekanan maupun kekiri.

c. *Camera Maounting* (dudukan lensa kamera)

Dudukan camera disini semisal tripod, crane, pedestal. Berguna untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar, kamera head ditempatkan pada camera mounting. Beberapa jenis dudukan kamera,

yaitu kamera crane, camera tripod, camera pedestal, atau study cam, yaitu camera mounting yang dipasang pada badan operator kamera.

d. *Subject* (subjek)

Subjek dapat diartikan seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas, objek yang menarik. Apabila subjek berupa orang, dimungkinkan adanya pergerakan sehingga framing perlu diperhatikan.

1. *Camera angle*

Sudut kamera menandai lokasi spesifik di mana kamera film atau kamera video ditempatkan untuk mengambil bidikan. Sebuah adegan dapat diambil dari beberapa sudut kamera secara bersamaan. Ini akan memberikan pengalaman berbeda dan terkadang emosi. Sudut kamera yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada pemirsa dan bagaimana mereka memandang adegan yang diambil. Ada beberapa rute berbeda yang bisa diambil oleh operator kamera untuk mencapai efek ini. Unit pengukuran bidikan khas adalah milliframe. Milliframes digunakan untuk menghitung berapa bidikan yang harus dipindahkan untuk menyempurnakan sudut kamera. Satu milliframe (mF) sama dengan sekitar 0,328 cm (0,129 inci). Namun, ukuran yang tepat dari milliframe hampir tidak mungkin untuk dihitung karena ini bukan pengukuran fisik.

Angle adalah teknik pengambilan gambar dengan memperhatikan sudut pandang atau singkatnya sudut pandang pengambilan gambar,

untuk menghasilkan gambar atau video yang menarik dan profesional sangat disarankan untuk mengerti dan paham akan angle pada *pengambilan gambar*, berikut adalah macam macam angle pengambilan gambar.

2. *Normal Angle / Eye Level* adalah Pengambilan gambar dengan sudut pandang yang normal atau sejajar dengan mata manusia.
3. *High Angle* adalah Pengambilan gambar pada sudut pandang yang tinggi.
4. *Low Angle* adalah Pengambilan Gambar pada sudut pandang yang Rendah.
5. *Bird Angle* adalah Pengambilan gambar pada sudut pandang yang sangat tinggi dan jauh, seperti halnya burung melihat kebawah.
6. *Frog Angle* adalah Pengambilan gambar pada Sudut pandang yang sangat rendah dan dekat dengan objek.

e. Pengambilan gambar dalam pergerakan kamera

Pertama kali harus diketahui dalam memahami teknik-teknik video adalah memahami bahwa video memutar sebuah cerita.

f. *Simple Shot*

Tidak ada pergerakan lensa kamera, tidak ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera, dan hanya sedikit pergerakan sederhana dari objek, sebagai contoh videografer merekam pembaca berita.

g. *Complex Shot*

Terdapat pergerakan lensa kamera, ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera, dan ada pergerakan dari objek, sebagai contoh kamera panning mengikuti pergerakan penari dari satu sudut pengambilan gambar.

h. *Developing shot*

Terdapat pergerakan lensa kamera, pergerakan kamera, pergerakan badan kamera, dan pergerakan dari objek, sebagai contoh pengambilan gambar dengan menggunakan crane, semua gerakan kamera dilakukan dan objek pun bergerak secara dinamis, kamera mengikuti.

i. Empat dasar menyangga kamera

Supaya dapat mengambil gambar dengan baik, diperlukan pegangan atau peyanggan kamera. Ada beberapa cara dasar dalam penyangga kamera supaya mendapatkan gambar yang fokus :

1. Menahan Kamera dengan Tangan (*hand held*)

Berdiri dengan posisi seimbang, kamera disangga dengan kuat dan tegas, tapi tidak terlalu kencang, dengan posisi tangan kiri di bawah lensa, tangan kanan pada posisi star stop dan tombol zoom berada dalam jangkauan, tangan kiri mengontrol fokus dengan eye piece ditempel terhadap satu mata. Posisi ini menahan kamera cukup tetap selama periode pendek.

2. Letakan Kamera di atas Pundak

Kamera diletakan di pundak kanan. Tangan kanan melalui loop penyangga di sisi lensa sehingga jari bebas mengoperasikan tombol power zoom rocker, ibu jari menekan tombol pause VCR. Tangan kiri menyetel tombol zoom manual dan ring pemfokusan.

3. Menggunakan Penyangga (*monopod*)

Monopod dijepitkan pada lutut dan kaki dan digerakan dengan cepat ke angle yang berbeda. Kelemahannya terkadang gambar dengan tidak sengaja miring.

4. Meletakkan Kamera pada Dolly :

a. Tripod

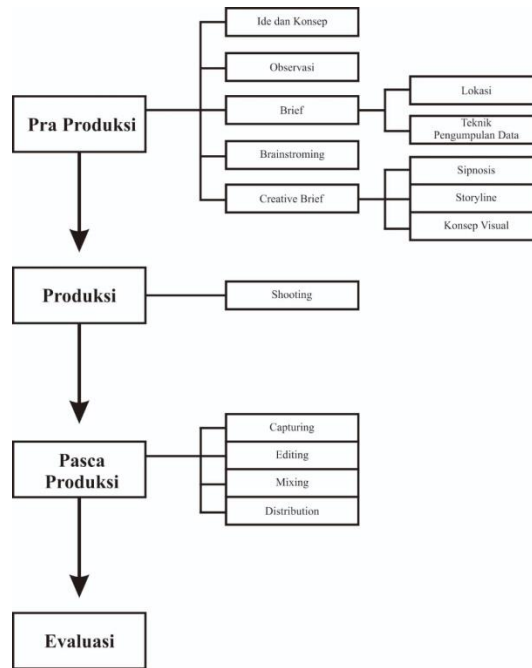
b. Steadycam

c. Slider

d. Pedestal

e. Crane

G. Metode Perancangan



Gambar.1 – Bagan Metode Perancangan Video Sumber (Didik Wijaya, 2003)

Proses pembuatan video diperlukan mekanisme dan pembuatannya dilakukan kreatifitas. Salah satu nya dengan menentukan metode perancangan. Metode perancangan diharapkan hasil tugas akhir dapat bermanfaat secara maksimal. Metode yang digunakan oleh penulisan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra Produksi

Pra Produksi merupakan langkah awal sebelum melakukan proses produksi video atau disebut juga masa persiapan sebelum membuat video. Tahapan Pra produksi adalah tahapan yang paling penting karena dari proses pra produksi lah semua persiapan dan perencanaan harus disusun dengan

sangat matang guna memperlancar proses produksi maupun pasca produksi dan menghindari kesalahan saat produksi berlangsung. Tahapan- tahapan yang dilakukan pada Praproduksi akan dijelaskan sebagai berikut. Astu Saputra, 2018:9

a. Ide/Gagasan

Ide adalah sebuah rancangan yang masih ada dalam pemikiran, dalam perancangan ini. Dan dalam menggambarkan proses pembuatan film dokumenter untuk memperkenalkan obyek wisata Bukit Cinta Watu Prahu tersebut dengan menarik.

b. Observasi

Dengan cara melakukan penelitian dan pengamatan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam perancangan dan mengembangkan ide gagasan. Observasi yang dilakukan dengan cara memilih jenis penelitian, melakukan studi lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber dan pengumpulan data. Observasi pembuatan karya tugas akhir ini dilakukan dengan membaca tugas akhir, atau melihat video-video dokumenter di Internet dan melakukan peninjauan langsung ke lokasi.

c. Brief

1. Lokasi Penelitian

Dusun II, Gn. Gajah, Kec. Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57462

2. Wawancara

Melakukan sesi Tanya jawab kepada pengelola obyek wisata atau langsung ke kepala desa.

d. Brainstoring

Pengembangan ide dilakukan dengan berkonsultasi ke dosen pembimbing, berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan wawasan dan referensi serta masukan dalam perancangan yang dibuat agar lebih baik.

e. Creative Brief

Perancangan struktur cerita

1. Sinopsis

Inti dari video dokumenter tersebut adalah memperkenalkan obyek wisata Bukit Cinta Watu Prahua serta proses pembuatannya kepada masyarakat melalui media video.

2. Storyline

Alur cerita yang dibuat sesuai dengan waktu yang berjalan maju sesuai dengan berurutannya.

3. Konsep Visual

Proses pengambilan gambar sampai pengeditan.

2. Produksi

Dalam tahap produksi ini merupakan proses pengambilan gambar/video yang akan di edit di jadikan video dokumenter yang baik dn menarik Setelah semua Proses Pra Produksi sudah siap, maka tahap selanjutnya adalah proses Produksi. Proses produksi, proses dimana semua yang sudah disiapkan ditahapan pra produksi akan direalisasikan. Proses produksi biasanya dipimpin oleh sutradara guna mengarahkan dan menentukan shoot yang ingin diambil. Membuat Storyboard untuk dijadikan acuan saat proses produksi berjalan juga merupakan tanggung jawab sutradara sebagai pemimpin.

3. Pasca Produksi

a. Capturing

Tahap ini dimulai dengan pekerjaan memindahkan data video ke dalam format file digital video di computer.

b. Editing

Proses Editing merupakan proses kreatif sebeb bebasnya yang dilakukan oleh editor namun harus sesuai skenario yang sudah disusun.

c. Mixing

Mixing juga merupakan tahap koreksi, membuang, menglola dan menambahkan efek hingga memilih sound yang di inginkan.

d. Distribution

Menyalurkan video ke penonton dengan berbagai format.

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi karya yang sudah dibuat dengan menyebarkan luaskan video film documenter sebagai media promosi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk pembahasan pada materi penulisan ini, penulis mengelompokkan kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat tinjauan pustaka, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II IDENTIFIKASI DATA

Pada bab ini berisi identifikasi data dari obyek yang sudah terkumpul yang digunakan untuk menyelesaikan perancangan tugas akhir.

BAB III ANALISA DATA DAN KONSEP PERANCANGAN

Memuat konsep perancangan, analisa data dan strategi kreatif.

BAB IV PERWUJUDAN KARYA

Pada bab ini menjelaskan visualisasi dari karya Film Dokumenter obyek wisata Bukit Cinta Bayat Watu Prahau Klaten, sesuai dengan analisa data dan strategi kreatif yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari perancangan visual Film Dokumenter Obyek Wisata Bukit Cinta Watu Prahau, saran serta daftar pustaka yang berisi tentang refrensi yang berasal dari buku, artikel dan internet.

